

**KEMITRAAN BUMDES PUSPASARI DENGAN BANK JATIM
CABANG MAGETAN MELALUI AGEN JATIM DALAM
RANGKA MENINGKATKAN LAYANAN KEUANGAN
INKLUSIF**

TUGAS AKHIR



Oleh :

HENDRA DWI WAHYU PERDANA

NIM : 22222115

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

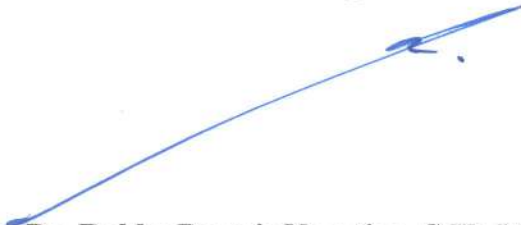
HALAMAN PERSETUJUAN

HKI Ini Disusun Oleh : HENDRA DWI WAHYU PERDANA
NIM : 22222115
Judul : KEMITRAAN BUMDES PUSPASARI DENGAN BANK
JATIM CABANG MAGETAN MELALUI AGEN JATIM
DALAM RANGKA MENINGKATKAN LAYANAN
KEUANGAN INKLUSIF
Disahkan Pada : 5 Februari 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ponorogo, 5 Februari 2024

Pembimbing I



Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP.,MA
NIDN. 0728028603

Pembimbing II



Dr. Insyira Yusdiawan Azhar, M.Sos
NIDN. 0720129401

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : KEMITRAAN BUMDES PUSPASARI DENGAN BANK
JATIM CABANG MAGETAN MELALUI AGEN JATIM
DALAM RANGKA MENINGKATKAN LAYANAN
KEUANGAN INKLUSIF

Disusun oleh : HENDRA DWI WAHYU PERDANA

NIM : 22222115

Telah dipertahankan di : 5 Februari 2024

Depan penguji pada

Hari : Senin

Ruang : Ruang Sidang A203
Kampus Muhammadiyah Ponorogo

Pukul : 11.00 WIB s/d 12.00 WIB

DEWAN PENGUJI

Penguji I


Dr. Insyira Yusdiawan Azhar, M.Sos
NIDN. 0720129401

Penguji II


Dr. Jusuf Harsono, M.Si
NIDN. 0713016201

Penguji III


Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP.,MA
NIDN. 0728028603

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik




Ayub Dwi Anggoro, M.Si., Ph.D
NIK 19860325 201309 12

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hendra Dwi Wahyu Perdana

NIM : 22222115

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan ini menyatakan bahwa HKI ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, dalam HKI ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 5 Februari 2024
Yang Membuat Pernyataan



Hendra Dwi W.P
NIM. 22222115

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir HKI berupa Poster ini dengan judul “KEMITRAAN BUMDES PUSPASARI DENGAN BANK JATIM CABANG MAGETAN MELALUI AGEN JATIM DALAM RANGKA MENINGKATKAN LAYANAN KEUANGAN INKLUSIF”.

Penyusunan dan penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Happy Susanto, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Ayub Dwi Anggoro, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu sekaligus memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa penyelesaian HKI ini.
4. Bapak dan/atau ibu penguji penulisan tugas akhir ini yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan tugas akhir berupa HKI ini.
5. Bapak Karno dan Ibu Suliyarningsih selaku kedua orang tua serta Rahmawati Setyaningtias selaku istriku tercinta selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya dalam penyusunan HKI ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa se-angkatan dan se-perjuangan tahun 2022 di prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian HKI ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang sepadan dan dicatat sebagai amal sholih kepada semua pihak tersebut atas segala bimbingan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan bagi penulis khususnya.

Akhirulakhir, semoga dengan rahmat dan berkah-Nya HKI ini mendapat ridho Allah SWT dan bermanfaat bagi kita semuanya.

Ponorogo, 5 Februari 2024



Hendra Dwi W.P

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan tugas akhir ini kepada :

1. Bapak Karno dan Ibu Suliyarningsih selaku kedua orang tua serta Rahmawati Setyaningtias selaku istriku tercinta selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya dalam penyusunan HKI ini.
2. Bapak Dr. Robby Darwis Nasution, S.IP, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu sekaligus memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama masa penyelesaian HKI ini.
3. Orang-orang disekitar yang selalu mendukung dan menemani.
4. Almamater Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

ABSTRACT

PUSPASARI BUMDES PARTNERSHIP WITH BANK JATIM MAGETAN BRANCH THROUGH JATIM AGENTS IN ORDER TO IMPROVE INCLUSIVE FINANCIAL SERVICES

By : Hendra Dwi Wahyu Perdana

In the current era of globalization, it has given birth to very rapid changes in all fields. As these changes progress, they have an impact on the rapid growth of the global economy and modern technology. The development of the global economy and modern technology has had the impact of life becoming more practical, faster and economical. Make it easier for people to communicate more quickly to get information and through the internet people can shop and make transactions. This also changes people's behavior, which tends to demand facilities, satisfactory service and good quality products or services.

The need for financial services such as saving, paying bills, and applying for loans from formal financial institutions to obtain a better quality of life is really needed by rural communities who are still difficult to reach by bank branch offices whose locations are predominantly in urban centers.

Bank Jatim presents "JATIM AGENT" as a solution to problems that arise, where Bank Jatim opens a collaboration service with BUMDES to become an East Java Agent as an extension of the Bank Jatim Branch Office in providing banking services to the community in the framework of inclusive finance. With the existence of BUMDES as an East Java Agent, it is hoped that it can provide convenience for people in all corners of the world in terms of banking transactions, for example cash deposits, transfers, PLN payments, credit purchases, PBB payments and PKB payments. Apart from that, East Java Agents can also be microcredit referrals for people who need business capital.

Keywords: Bank, Agent, Bumdes

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	2
E. Definisi Konsep.....	3
F. Kajian Teori	3
G. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis Penelitian	6
2. Lokasi Penelitian	6
3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
4. Keabsahan Data	7
5. Teknik Analisa Data	7
BAB II PEMBAHASAN.....	8
A. Deskripsi Umum.....	8
B. Pembahasan.....	8
BAB III PENUTUP	12
A. Kesimpulan	12
B. Saran	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang seperti transfer uang ke bank lain atau menerima segala macam bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Jadi bank adalah tempat untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan pinjaman dalam bentuk kredit pada masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat (Kasmir, 2016 : 3).

Pada Era globalisasi yang terjadi saat ini telah melahirkan perubahan yang sangat cepat dalam segala bidang. Seiring berjalannya perubahan tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi global dan teknologi modern dengan sangat pesat. Perkembangan ekonomi global dan teknologi modern memberikan dampak kehidupan yang menjadi semakin lebih praktis, cepat, dan ekonomis. Memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi lebih cepat dalam mendapatkan informasi dan melalui internet masyarakat dapat berbelanja dan bertransaksi. Hal ini juga merubah perilaku masyarakat cenderung menuntut fasilitas, pelayanan yang memuaskan dan kualitas produk atau jasa yang berkualitas baik.

Kebutuhan akan layanan keuangan seperti menabung, pembayaran tagihan, dan pengajuan pinjaman dari lembaga keuangan formal untuk mendapatkan kualitas kehidupan yang lebih baik sangat dibutuhkan oleh masyarakat pedesaan yang masih sulit dijangkau oleh Kantor Cabang Bank yang lokasinya didominasi pada Sentra Perkotaan. Bank Jatim sebagai salah satu BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) di Provinsi Jawa Timur yang berdiri sejak 17 Agustus 1961 berhasil meraih banyak penghargaan, salah satunya Bank Jatim sebagai Best BUMD Digital Innovation 2023. Saat ini Bank Jatim terus meningkatkan Inovasi Digital dengan tujuan menambah jaringan agar merambah daerah pelosok seluruh Provinsi Jawa Timur dan wilayah kerja kantor Bank Jatim di seluruh Indonesia. Bank Jatim menghadirkan “AGEN JATIM” sebagai solusi dari masalah yang muncul, dimana Bank Jatim membuka layanan kerjasama dengan BUMDES untuk menjadi Agen Jatim sebagai kepanjangan

tangan dari Kantor Cabang Bank Jatim dalam menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat dalam rangka keuangan inklusif. Dengan adanya BUMDES sebagai Agen Jatim diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat di seluruh pelosok dalam hal bertransaksi perbankan misalnya setor tarik tunai, transfer, pembayaran PLN, pembelian pulsa, pembayaran PBB dan pembayaran PKB. Selain itu Agen Jatim juga bisa menjadi referral kredit mikro bagi masyarakat yang membutuhkan modal usaha.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan hal penting dalam suatu penelitian. Hal ini diperlukan untuk memberi kemudahan penulis dalam membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga dapat mencapai tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang diangkat untuk dikaji dalam penulisan tugas akhir ini. Rumusan masalah penulisan tugas akhir ini adalah bagaimana kemitraan BUMDES Puspasari dengan Bank Jatim Cabang Magetan dalam rangka meningkatkan layanan keuangan inklusif.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diambil beberapa tujuan dari tugas akhir yaitu untuk mengetahui kemitraan BUMDES Puspasari dengan Bank Jatim Cabang Magetan dalam rangka meningkatkan layanan keuangan inklusif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekaligus pemahaman tentang Agen Jatim dalam memasarkan produk dan melayani masyarakat dalam hal bertransaksi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat untuk BUMDES dalam meningkatkan layanan keuangan.

E. Definisi Konsep

Bank Jatim Magetan salah satu lembaga perbankan yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Magetan meluncurkan Agen Jatim untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dimana BUMDES memiliki peran yang penting sebagai pendukung kegiatan usaha untuk mengelola potensi yang ada. Program ini di harapkan dapat mewujudkan masyarakat Kabupaten Magetan agar tanggap tentang layanan jasa keuangan diseluruh sektor ekonomi pada era digital saat ini. Melalui BUMDES yang berperan sebagai Agen Jatim diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat Kabupaten Magetan secara merata dan meningkatkan layanan keuangan di BUMDES.

F. Kajian Teori

1. Konsep Pemberdayaan

Menurut (Jim Ife 1997), dalam penelitiannya pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Dalam membangun masyarakat memberdayakan rakyat, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan. Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yaitu : konsep power (daya) dan konsep ketimpangan. Pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 perspektif yaitu pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

Menurut (Zubaedi 2013), *pertama*, perspektif pluralis melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan

memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). *Kedua*, perspektif elitis memandang pemberdayaan sebagai upaya elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan pada kalangan elite. *Ketiga*, perspektif strukturalis memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. *Keempat*, perspektif post-strukturalis menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis.

2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Menurut Parson (dalam Suharto, 2010:63) bahwa mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk pada: a) Sebuah proses pembangunan bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar, b) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain, c) Pembebasan yang dihasilkan oleh gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut adalah uraian lebih rinci dari masing-masing dimensi:

1. Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

2. Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dipunyai oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
3. Kesadaran kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.
4. Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya. Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
5. Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.

4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya (Gunawan Sumodiningrat, Pemberdayaan Masyarakat & JPS, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2005) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini berada di Desa Purwosari Kabupaten Magetan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi mengenai pelayanan keuangan di BUMDES Puspasari.

4. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif, karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara ataupun dokumentasi.

5. Teknik Analisa Data

Pada sebuah penelitian diperlukan analisis data yang bertujuan guna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Menurut Miles dan Humberman terhadap analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pertama adalah proses pengumpulan data. Pada fase ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dari awal dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan.

2. Reduksi Data

Kedua, reduksi data. Reduksi data yaitu proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengambstrakan, dan transformasi yaitu data yang kasar muncul dari catatan tertulis dari lapangan, reduksi data yakni berlangsung terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Ketiga, penyajian data. Penyajian data mempunyai arti yaitu sekumpulan rencana informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data tindakan. Kegiatan reduksi dan penyajian data merupakan aktifitas yang terkait langsung dengan proses analisa data model interaktif.

4. Penarikan Kesimpulan

Keempat, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses analisa yang memajukan data. Tahap ini berarti penarikan arti data yang telah tersampaikan di tampilkan. Beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam proses analisa data model interaktif.

BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Di Kabupaten Magetan masih banyak warga yang belum mengenal layanan keuangan inklusif dimana pada era digital saat ini seharusnya masyarakat mempunyai akses yang sama untuk mendapatkan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama pada area pedesaan, salah satunya pada daerah Desa Purwosari dimana banyak warga yang belum paham tentang adanya jasa layanan keuangan Perbankan bisa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Masyarakat Desa Purwosari masih menganggap jasa layanan keuangan hanya bisa dilakukan di Kantor Cabang Induk Bank, dengan adanya permasalahan tersebut Pemerintah Desa Purwosari telah bersinergi dan berkolaborasi dengan Bank Jatim Magetan untuk mendorong pemerataan sektor ekonomi masyarakat setempat melalui layanan digital yang disebut dengan Agen Jatim. Dengan adanya BUMDES Puspasari sebagai pioneer Agen Jatim, Pemerintah Kabupaten Magetan mengharapkan BUMDES Puspasari dapat menjadi contoh dalam lingkup pemberdayaan masyarakat di desa lain. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk (Bank Jatim) mengsuung tema “one village one agent” yang merupakan upaya nyata dan sinergitas yang baik dengan Pemerintah Daerah melalui Agen Jatim, dalam mewujudkan layanan keuangan tanpa kantor yang bisa menjangkau ke pelosok desa sesuai visi yang disampaikan Bapak Budi Sumarsono sebagai SEVP Transformasi Corporate Bank Jatim pada acara gathering Agen Jatim Wilayah Barat di Pendopo Surya Graha Magetan, Kamis (23/11/2023).

B. Pembahasan

1. Program Agen Jatim

Agen Jatim adalah pihak yang bekerjasama dengan Bank Jatim yang menjadi kepanjangan tangan Bank Jatim untuk menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat dalam rangka keuangan inklusif. Adapun jenis layanan Agen Jatim meliputi :

- a. Pembukaan rekening
- b. Penutupan rekening
- c. Transfer

- d. Tarik tunai
- e. Setor tunai
- f. Pembelian pulsa antara lain XL, Indosat, Smartfren
- g. Pembelian tiket kereta api
- h. Pembayaran tagihan PLN & non tagihan listrik, BPJS kesehatan & ketenagakerjaan, Pajak kendaraan bermotor, Pajak bumi bangunan, PDAM
- i. Pengajuan pinjaman kredit mikro

Salah satu layanan unggulan dari BUMDES Puspasari selaku Agen Jatim yang belum pernah ada pada kompetitor yaitu sebagai pelopor pengajuan pinjaman kredit mikro yang bisa dinikmati oleh masyarakat terutama bagi pelaku UMKM dengan suku bunga kompetitif. Pada layanan kredit mikro ini nasabah Agen Jatim cukup mengisi form pengajuan pinjaman kredit sesuai ketentuan Bank Jatim yang kemudian diserahkan kepada BUMDES Puspasari selaku Agen Jatim tanpa harus datang ke Kantor Cabang Induk Bank Jatim Magetan. Plafond pinjaman dari produk kredit mikro tersebut mulai dari Rp5.000.000,- s/d Rp500.000.000,- dengan jangka waktu penggunaan untuk modal kerja maksimal 4 tahun dan penggunaan untuk investasi bisa sampai dengan 5 tahun. Layanan dari produk kredit mikro tersebut secara tidak langsung menanamkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk melakukan inovasi dan percepatan dengan berusaha mengembangkan produk layanan yang belum ada pada Agen Jatim agar dapat bersaing dengan kompetitor salah satunya dengan mengusulkan menu Top Up Saldo E-Commerce.

Adapun persyaratan menjadi Agen Jatim yang berbadan hukum meliputi :

- a. Diawasi oleh otoritas pengatur dan pengawas dan diperkenankan melakukan kegiatan di bidang keuangan
- b. Merupakan perusahaan dagang yang memiliki jaringan retail outlet
- c. Memiliki reputasi, kredibilitas dan kinerja usaha yang baik
- d. Memiliki usaha yang menetap di satu lokasi dan masih berlangsung paling singkat 2 (dua) tahun
- e. Terdapat jaringan telepon selular
- f. Mampu melakukan manajemen likuiditas
- g. Mampu menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk melakukan pendaftaran Agen Jatim meliputi mengisi formulir dan melengkapi persyaratan administrasi kemudian dilakukan verifikasi oleh Kantor Cabang. Jika sudah mendapat persetujuan dari Kantor Cabang dilakukan pelaksanaan pelatihan pengoperasian Agen Jatim.

2. Pelaksanaan Pelatihan Agen Jatim

Bank Jatim terus berupaya mendorong BUMDES Puspasari untuk menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan teknis untuk mendukung penyelenggaraan Agen Jatim. Kemampuan menyediakan antara lain tercermin dari adanya kebijakan dan prosedur untuk proses rekrutmen, pelatihan, penempatan dan evaluasi SDM, yang dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan Agen Jatim bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Agen Jatim dalam menguasai ketrampilan kerja dengan waktu yang relatif cepat meliputi :

- a. Pengetahuan dan pemahaman terhadap kelembagaan bank dan produk atau jasa bank
- b. Kemampuan menggunakan electronic device untuk melayani transaksi nasabah termasuk menjelaskan penggunaannya kepada nasabah
- c. Kemampuan membuat pembukuan sederhana dan mengelola keuangan pribadi
- d. Kemampuan menempatkan sejumlah deposit pada bank
- e. Pengetahuan dan pemahaman mengenai pengamanan dan kerahasiaan nasabah
- f. Pengetahuan dan pemahaman mengenali karakteristik uang asli layak edar
- g. Kemampuan mengelola likuiditas
- h. Pengetahuan dan pemahaman dalam melayani nasabah

3. Peningkatan Layanan Keuangan BUMDES

BUMDES Puspasari merupakan Badan Usaha Milik Desa Purwosari yang bergerak memajukan sektor industri unggulan dengan produk usaha Emping Melinjo dan mempunyai misi mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat melalui sarana prasana yang ada di BUMDES. Pemerintah Desa Purwosari melalui BUMDES Puspasari bekerja sama dengan Bank Jatim Cabang Magetan melalui Program Agen Jatim membantu warga Desa Purwosari dalam hal bertransaksi dan meningkatkan layanan keuangan di BUMDES.

Dengan adanya BUMDES Puspasari sebagai Agen Jatim di Pemerintah Desa Purwosari dapat mendongkrak kreatifitas masyarakat yang siap berkontribusi dalam inklusi keuangan dan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) unggul untuk turut serta berpartisipasi meningkatkan pendapatan BUMDES melalui imbal jasa atau fee (komisi) yang diberikan oleh Bank Jatim sesuai dengan kesepakatan yang tercantum pada perjanjian kerjasama (PKS).

Pada Kamis, 11 November 2023 PT Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) melaksanakan Gathering Agen Jatim Wilayah Barat Tahun 2023 di Pendopo Surya Graha Magetan yang diikuti oleh Agen Jatim Wilayah Barat meliputi Magetan, Kediri, Madiun, Ngawi, Ponorogo, Pacitan, Nganjuk, Trenggalek, Pare, Tulungagung, Blitar, Syariah Kediri dan Syariah Madiun dimana pada kesempatan tersebut BUMDES Puspasari Desa Purwosari Magetan berhasil meraih Juara 1 dengan perolehan transaksi terbanyak untuk kategori Badan Usaha.

Perkembangan jumlah transaksi setiap bulan terus meningkat yang memberi dampak positif terhadap neraca keuangan BUMDES. Adanya sharing konsep fee yang saling menguntungkan antara pihak Bank Jatim dengan BUMDES serta peningkatan layanan terhadap masyarakat.

Tabel 3.1
Data Jumlah Transaksi

Keterangan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
Jumlah transaksi	15.009.375	17.531.888	23.440.721	26.570.828	27.020.377

Dari data diatas menunjukkan jumlah transaksi dari bulan ke bulan terus mengalami peningkatan seiring kebutuhan masyarakat. Kenaikan jumlah transaksi tentunya menambah jumlah pendapatan di BUMDES. Dalam hal ini Bank Jatim Cabang Magetan sudah melakukan perjanjian kerja sama dengan BUMDES sebanyak 65 Agen .

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Agen Jatim adalah bentuk kolaborasi antara Bank Jatim dengan Pemerintah Desa sebagai solusi mempermudah transaksi keuangan di masyarakat. Setiap Pemerintah Desa bisa mengajukan program Agen Jatim ke Bank Jatim terdekat supaya layanan transaksi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dapat dilakukan tanpa harus datang ke kantor Bank Jatim. Program Agen Jatim yang diberikan dari Bank Jatim Magetan kepada Pemerintah Desa Purwosari ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Desa Purwosari dalam mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat. Secara umum kolaborasi antara Bank Jatim dan Pemerintah Desa dalam program Agen Jatim memberikan manfaat yang kongkrit bagi masyarakat sebagai berikut :

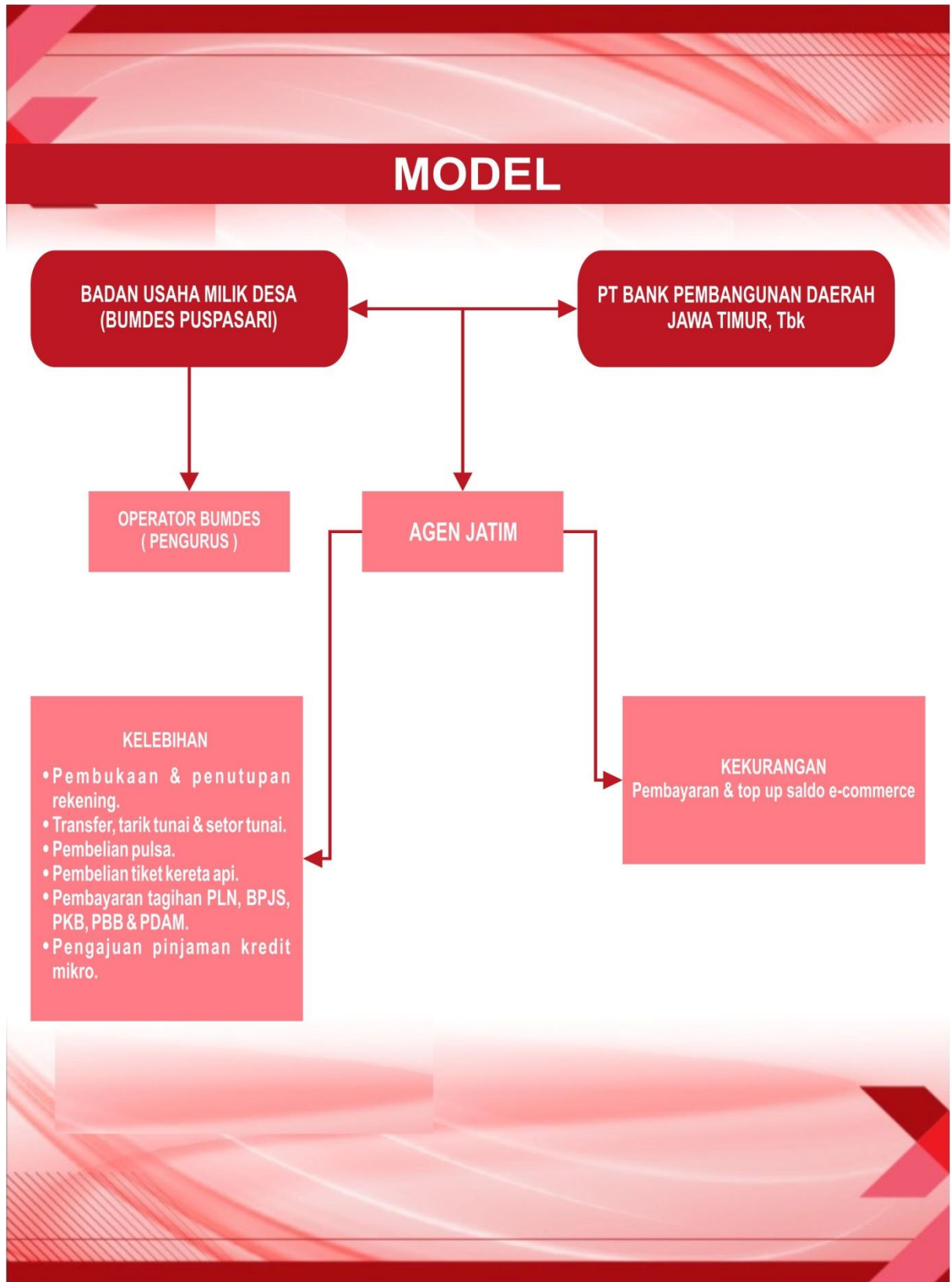
- Mengedukasi masyarakat umum terkait proses transaksi keuangan modern melalui lembaga perbankan.
 - Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, dimana dalam hal ini secara khusus meningkatkan pendapatan Bumdes.
 - Sebagai sarana pelayanan terhadap masyarakat dalam hal transaksi keuangan seperti transfer, tarik tunai, menabung dan pembayaran lainnya.
 - Sebagai sarana media positif yang dapat menstimulus pemerintah desa lainnya untuk menjadi Agen Jatim sebagai upaya pelayanan transaksi keuangan masyarakat di desa tersebut.
2. Hambatan dalam proses pengajuan Program Agen Jatim terbilang tidak ada karena alur pengajuan cukup mudah dan berjalan dengan lancar karena semua yang terkait saling mendukung Program Agen Jatim yang diberikan dari Bank Jatim Magetan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka saran yang diberikan penulis adalah untuk Bank Jatim Magetan yaitu Program Agen Jatim ini bisa dilakukan di seluruh Pemerintah Desa Kabupaten Magetan khususnya pelosok desa. Ini dilakukan agar masyarakat wilayah pedesaan yang belum paham mendapatkan layanan jasa keuangan bisa mendapatkan layanan jasa keuangan yang sama seperti masyarakat di perkotaan.

LAMPIRAN

A. FOSTER



B. DOKUMENTASI SOSIALISASI DAN PERJANJIAN KERJA SAMA (PKS)



